Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru

Syamsidah, Ratnawati T., Besse Qurani, Amir Muhiddin
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar[1,2,3]
Fisipol, Universitas Muhammadiyah Makassar[4]
Email: syamsidah@unm.ac.id[1]

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru terkait dengan penulisan karya ilmiah khususnya cara membuat Penelitian Tindakan Kelas. Ini penting agar setiap guru menghasilkan data dan informasi seperti apa model dan metode pembelajaran yang selama ini diberikan, bagaimana hasilnya dan bagaimana jalan keluarnya yang terbaik. Penelitian Tindakan Kelas di samping dapat digunakan sebagai refleksi kegiatan pembelajaran di kelas juga dapat memberi fakta-fakta empirik baru yang dapat menjadi pembanding sekaligus memilih yang terbaik dalam metode dan model pembelajaran. Kelebihan PTK disamping dilakukan oleh guru itu sendiri juga berbasis pada pengalaman dan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN Negeri 4 Gowa Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang guru. Metode pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek. Ceramah dan diskusi dilakukan dengan materi: 1) Cara penyusunan proposal meliputi cara memilih masalah, tujuan, manfaat, kajian teori dan siklus Penelitian Tindakan Kelas 2) Keterkaitan antara rumusan masalah dengan kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis tindakan. 3) Teknik pengumpulan dan teknik analisis data. 4) Praktek membuat proposal serta persentase hasil proposal. Setelah dilakukan evaluasi saat pelatihan dan pendampingan maka hasil pelatihan menunjukkan bahwa : 1) Peserta serius dan sungguh-sungguh mengikuti pelatihan. 2) Lebih dari 80% peserta sudah mengerti dan memahami cara penyusunan proposal yang baik dan melakukan praktek serta persentase hasil proposal yang telah dibuat.

Kata Kunci; Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, profesionalisme guru.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas guru adalah kemampuannya untuk melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Ini beralasan sebab penelitian berbubungan dengan fakta-fakta empirik, terkait dengan situasi dan kondisi kekinian atau up to date, dan penelitian bisa menjadi bahan evaluasi sejauhmana konsep dan teori, demikian juga metode pembelajaran yang selama ini diberikan, apakah relevan dengan perkembangan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Disadari benar bahwa saat ini dinamika sosial sangat cepat berubah, media pembelajaran bermunculan setia saat dan revoluasi 4.0 merubah secara mendasar berbagai aspek, dan tentu saja memaksa semua pihak, terutama dunia pendidikan untuk beradaptasi selalu dan setiap saat.

Guru yang baik adalah guru yang memilki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi professional maupun kompetensi sosial. Salah satu hal yang penting bagi seorang guru untuk menyebut dirinya profesional adalah kemampuannya dalam membuat karya ilmiah antara lain kemampuan membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Ini penting agar setiap guru yang mengajar memliki data dan informasi yang faktual, sebab penelitian tindakan kelas salah satu tujuannya adalah menghasilkan data dan informasi seperti apa metode pembelajaran yang selama ini diberikan, bagaimana hasilnya dan bagaimana jalan keluanya yang terbaik. PTK disamping bisa

digunakan sebagai refleksi kegiatan pembelajaran di kelas juga bisa memberi fakta-fakta empirik baru yang dapat menjadi pembanding sekaligus memilih yang terbaik dalam metode dan model pembelajaran. Kelebihan PTK disamping dilakukan oleh guru itu sendiri juga berbasis pada pengalaman dan permasalahan yang dihadapi, oleh sebab itu hasil PTK bukan saja aktual, tetapi juga sebuah realitas yang bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memilih seperti apa model dan metode pembelajaran yang ideal yang dilaksanakan di kelas. Selanjutnya karena penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas dan dalam lingkungan kampus sendiri sehingga PTK diharapkan dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat, baik dalam merancang, melaksanakan maupun dalam evaluasi proses pembelajaran di kampus (Azwar, 2015).

Menurut Parjono (2015) Penelitian tindakan kelas mendasarkan pada beberapa asumsi. 1) Guru adalah orang yang paling mengetahui benar seluk-beluk pekerjaan sehari-hari, permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan pekerjaan, dan guru/dosen adalah orang yang paling bertanggungjawab pada pencapaian efektivitas proses belajar mengajar yang ia lakukan. 2) Guru memiliki kwajiban untuk terus belajar meningkatkan kualitas dalam membantu siswa belajar dan akan semakin profesional bila dilibatkan untuk menguji dan menilai pekerjaan mereka sendiri. 3) Guru akan saling terbantu dalam mengembangkan profesionalitasnya bila bekerja secara kolaboratif dengan teman sejawat dan seprofesi. 4) Guru merupakan agen perubahan, yaitu orang yang memiliki tanggungjawab, kemampuan dan kesempatan untuk melakukan perubahan, peningkatan, dan pengembangan ilmu dalam pembelajaran berdasarkan pengalamannya yang sangat berharga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa sekolah di Kabuaten Gowa menunjukkan bahwa PTK hampir dikatakan jarang dibuat, bukan saja karena tidak ada keinginan untuk melakukannya, akan tetapi memang guru-guru disini masih banyak yang kurang memahaminya, padahal setelah diwawancarai mereka sangat berminat mengikuti kegiatan tersebut, oleh sebab itu kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang PKM Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru penting dilakukan.

PKM ini bermitra dengan para guru yang ada di SMAN 4 Kabupaten Gowa. Masalah yang dihadapi oleh mereka adalah belum mengetahui dan memahami apa dan bagaimana itu Penelitian Tindakan. Hal ini disebabkan karena selama ini belum pernah diberikan pelatihan tentang jenis penelitian tersebut, demikian juga fungsi dan urgensinya belum dipahami sehingga hampir dikatakan penelitian tindakan kelas tidak pernah menjadi perhatian, padahal PTK ini penting bagi seorang guru untuk mendapatkan data dan informasi yang baru tentang kondisi dan situasi kelas dan murid itu sendiri. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas maka guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa dan melalui fakta empirik hasil penelitian tindakan kelas guru dapat menjadikannya sebagai kajian untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. seperti misalnya dalam memilih model, metode dan teknik pembelajaran yang efektif dilakukan dalam kelas.

Berdasar pada masalah yang dihadapi oleh para guru-guru sebagai mitra dalam PKM ini, maka dilakukanlah salah satu program yakni 1) Pelatihan dan pengenalan berbagai macam model pembelajaran 2) Pelatihan membuat proposal penelitian tindakan kelas. 3) Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dengan menghasilkan pendidik yang professional.

Menurut Hamzah, (2016), bahwa pelatihan sama dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara, dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, pelatihan juga bisa dimaknai sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan. Selanjutnya pelatihan dapat juga disebut sebagai setiap proses untuk mengembangkan bakat,

keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Pelatihan berbeda secara nyata dengan proses pendidikan dan pembelajaran pada umumnya, pendidikan umumnya bersifat filosofis, teoritis, bersifat umum dan memiliki rentan waktu belajar yang relative lama dibandingkan suatu pelatihan. Proses pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan dimana didalamnya terjadi proses interaksi antara orang yang belajar dan sumber belajar (Syamsidah dan Ratnawati, 2018; Muhammad Yaumi, 2013).

Pelatihan merupakan proses untuk memberikan keterampilan kepada orang lain untuk dapat meningkatkan kemampuan atau kemandirian kepada subyek sasaran pelatihan. Tujuannya adalah agar keterampilan yang dimiliki kemudian dapat dijadikan modal secara mandiri untuk dapat meningkatkan kemampuan dibidang sosial, ekonomi dan sebagainya.

Pemberian pelatihan kepada guru-guru sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkan kualitas pendidikan. Pengajar yang memberi nilai-nilai kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkan kecerdasan anak bangsa. Salah satu hal yang penting bagi seorang guru untuk menyebut dirinya profesional adalah kemampuannya dalam menggunakan bermacam-macam model pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Lebih lanjut Iskandar (2014); Retno listyarti (2012) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk mengusai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas solusi yang diberikan dalam pelatihan pelatihan ini merupakan gabungan antara teori dan praktek: Secara teoritis menjelaskan bahwa : 1) cara penyusunan proposal penelitian tindakan kelas mulai dari cara memilih masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, metode penelitian dengan siklusnya yang merupakan ciri penelitian tindakan kelas. 2) keterkaitan antara rumusan masalah dengan kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis tindakan. 3) teknik pengumpulan dan teknik analisis data. 4) praktek membuat proposal serta persentase hasil proposal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMAN 4 Malino Kabupaten Gowa pada tanggal 13 Juni Tahun 2021, diikuti sebanyak 15 Orang guru yang juga berasal dari SMAN 4 Malino, Metode pelatihan dilakukan dengan bentuk ceramah dan diskusi dengan berbagai materi baik teori maupu praktek, sementara itu media pembelajaran menggunakan Sound Sistem, Laptop dan LCD. Adapun bahan yang digunakan adalah alat tulis menulis dan note book. Nara sumber pelatihan adalah Dr. Syamsidah, M.Pd dan Tim Pengabdi.

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dilakukan evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun praktek berlangsung yang dapat diukur dengan beberapa indikator : 1. Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni para guru-guru di SMAN 4 Malino Kabupaten Gowa. 2. Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat proposal PTK

Setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah: 1). Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi disajikan maupun pada saat membuat proposal PTK. Suasana diskusi anatara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali diserta guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu.2). Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelatihan Penelitian tindakan kelas dan pengenalan beberapa model pembelajaran kepada guru-guru di SMAN 4 Malino Kabupaten Gowa, telah berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga peserta sebanyak 15 Orang guru yang juga berasal dari SMAN 4 Malino sudah percaya diri karena sudah mengerti dan memahami materi terkait denan Penelitian tindakan kelas dan beberapa model pembelajaran. Keberhasilan ini tentu saja terkait dengan Metode pelatihan yang dilakukan baik dalam bentuk ceramah dengan berbagai materi teori maupun praktek membuat proposal berbasis model-model pembelajaran.

Keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada hasil observasi, dimana selama berlangsungnya pelatihan para peserta sangat serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan, baik saat ceramah dengan berbagai sajian teori maupun dalam praktek pembautan proposal penelitian tindakan kelas. Selanjutnya ditemukan juga sekitar 80% peserta telah mampu memahami cara membuat proposal PTK . Jalannya proses pelatihan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Pengabdi sedang memberi materi pelatihan di SMAN 4 Gowa

Beberapa peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi disajikan maupun pada saat membuat proposal PTK. Suasana diskusi anatara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali diserta guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

Keberhasilan pelatihan ini juga karena ada faktor pendukung yang semula dianggap sebagai penghambat, misalnya kurangnya pengetahuan guru-guru terkait penelitian tindakan kelas dan beberapa model pembelajaran, namun dengan kekurangan tersebut justru menjadi pemicu dan semangat untuk lebih serius mengikuti pelatihan ini, dan yang tidak kalah pentingnya, bahwa para pengabdi yang disamping bersemngat sebagaimana semangatnya peserta, juga ditunjang dengan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompentesi professional. Mereka mengeuasai betul mengenai PTK dan penyajiannya juga menarik peserta pelatihan.

Keberhasilan pelatihan PTK tentu menjadi starting point perbaikan kualitas dan profesionalisme guru, sebab disadari benar bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, dan kualitas guru juga sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, termasuk keterampialn meneliti, membuat karya ilmiah dan tentu saja kaya akan berbagai model-model pembelajaran.

Pelatihan yang baik dan berkualitas sesungguhnya sama nilainya dengan pendidikan jangka

pendek, tujuannya memberi pengetahuan dan tambahan keterampilan atau skill kepada seseorang sehingga bisa dipergunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam mengajar, orang yang punya skill tidak akan pernah mengalami kesusahan, mereka pandai mengambil keputusan dan jalan keluar atas berbagai masalah yang dia hadapi. Inilah yang disebut oleh Amstrong, T. (2010) dan Rusman (2013), Sebagai orang yang cerdas.

Pendapat di atas didukung oleh Syamsidah dan Ratnawati (2018) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk mengusai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara kerja yang paling efektif masa sekarang.

Keberhasilan pelatihan PTK, juga ditandai dengan pemberian sertifikat dari Pengabdi kepada salah seorang peserta.

Gambar 2. Pemberian Sertifikat kepada Peserta

KESIMPULAN

1. Pelatihan Penelitian tindakan kelas dan pengenalan beberapa model pembelajaran kepada guru-guru di SMAN 4 Malino Kabupaten Gowa, telah berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga peserta sebanyak 15 Orang guru yang juga berasal dari SMAN 14 Malino sudah percaya diri karena telah mengerti dan memahami penelitian tindakan kelas, mulai dari cara memilih masalah, judul, tujuan, manfaat, kajian teori, hipotesis tindakan, kerangka pikir, serta metodologi penelitian.
2. Keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada hasil observasi, dimana selama berlangsungnya pelatihan para peserta sangat serius dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan secara interaktif, baik saat ceramah dengan berbagai sajian teori maupun dalam praktek pembautan proposal penelitian tindakan kelas. Selanjutnya ditemukan juga sekitar 80% peserta telah mampu memahami cara membuat proposal PTK.
3. Keberhasilan pelatihan ini juga karena ada faktor pendukung yang semula dianggap sebagai penghambat, misalnya kurangnya pengetahuan guru-guru terkait penelitian tindakan kelas dan beberapa model pembelajaran, namun dengan kekurangan tersebut justru menjadi pemicu dan semangat untuk lebih serius mengikuti pelatihan ini, dan yang tidak kalah pentingnya, bahwa para pengabdi yang disamping bersemngat sebagaimana semangatnya peserta, juga ditunjang dengan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompentesi professional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga pengabdian kepada Masyarakat dan Kepala Sekolah SMAN 4 Kabupaten Gowa, guru-guru yang menjadi peserta pelatihan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor UNM yang menjadi penanggung jawab atas dana PNBP yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, T. 2010. Sebagai orang yang cerdas. *7 Kinds of Smart: Identifying And Developing Your Own Intelligences.* New York : Plume Books

Azwar. 2018*. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamzah. 2016. *Model Pembalajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara.

Iskandar. 2014. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru*). Jakarta: Penerbit Referensi.

Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. jakarta: Penerbit Kencana

Parjono. 2015. *Landasan Filosifis Teoritis Penelitian Tindakan dan Aplikasinya.* Bandung. Alfabeta.

Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta: Rajawali pers.

Retno listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif,Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit esensi.

Syamsidah dan Ratnawati . 2018. *Pengayaan Kompetensi Mahasiswa melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2018.No 3.